

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Bursa Efek Indonesia dengan objek penelitian ini pada perusahaan LQ 45 dengan jumlah 45 (empat lima) perusahaan.

B. Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional digunakan untuk memberikan pengertian yang operasional dalam penelitian. Defenisi ini digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi instrument penelitian. Nazir (2007) mengemukakan:“ Defenisi operasional adalah defenisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti atau memspezifikan kegiatan ataupun memberikan operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu.” Sebagai pembatasan permasalahan serta variabel yang digunakan untuk memanfaatkan model yang ada, perlu dikemukakan kriteria pengukuran variabel yang telah ditentukan yaitu :

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel yang terdapat dalam *Intellectual Capital*, variabel ini menggunakan alat ukur *Vallue Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan Nilai Perusahaan (PBV) yaitu:

Intellectual Capital merupakan jumlah dari apa yang dihasilkan dari tiga elemen utama organisasi yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan. *Intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk lebih unggul dan kompetitif. *Intellectual Capital* mempunyai tiga komponen yaitu sebagai berikut:

a. Value Added Capital Employed (VACA)

Value Added Capital Employed adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja *Capital Employed* (CA). Dalam hal ini *Value Added* (VA) merupakan selisih antara Output dan Input. Output (Total penjualan dan Pendapatan lain) dikurangi Input (Beban dan biaya-biaya, selain beban karyawan). Sedangkan CA merupakan *Capital Employed* yaitu Dana yang tersedia (Ekuitas, laba bersih) (Novika Sari, 2015). Rasio *Value Added Capital Employed* ini adalah sebuah indikator untuk *Value Added* (VA) yang dibuat oleh satu unit modal fisik dengan formula sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Output (OUT) = *Total penjualan dan pendapatan lain.*

Input (IN) = *Beban (beban bunga dan beban operasional) dan biaya biaya lain-lain (selain beban karyawan).*

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Value added (VA) = *Selisih antara input dan output.*

Capital Employed (CE) = *Dana yang tersedia (Ekuitas, laba bersih).*

b. Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) adalah seberapa *Value added* dibentuk oleh pengeluaran rupiah pekerja atau karyawan, karena *Human Capital* merupakan keseluruhan jumlah bebah yang dikeluarkan untuk karyawan. Hubungan antara *Value added* dan *Human Capital* mengindifikasikan kemampuan *Human Capital* membuat nilai pada sebuah perusahaan. Jadi hubungan antara *Value added* dan *Human Capital* mengidentifikasi kemampuan *Human Capital* membentuk nilai dalam sebuah perusahaan (Novika Sari, 2015), dengan formula sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Value Added (VA) = *Selisih antara input dan output*

Human Capital (HC) = *Beban karyawan yang terdiri dari gaji dan tunjangan*

c. Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added menunjukkan kontribusi modal strukturan (SC) dalam pembentukan nilai. Dalam model Pulic, *Structural Capital Value Added* merupakan *Value added* dikurangi *Human Capital* (HC) (Novika Sari, 2015). Kontribusi *Human Capital* (HC) pada pembentukan nilai lebih besar kontribusi SC dengan formula sebagai berikut:

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Structural Capital (SC) = $(\text{VA} - \text{HC})$

Value Added (VA) = *Selisih antara input dan output*

Human Capital (HC) = *Beban karyawan yang terdiri dari gaji dan tunjangan*

d. Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan tercermin dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price-to-book value* (PBV). *Price-to-book value* (PBV) menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan, karena hal ini terkait dengan hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku yang selalu menjadi perhatian bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam penelitian ini PBV dihitung berdasarkan perbandingan antar harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Harga pasar saham yang digunakan adalah harga yang berdasarkan *closing price* pada akhir tahun pelaporan perusahaan. PBV diformulasikan sebagai berikut (Sunarsih, 2012): Nilai buku (BV) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BV (book value)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Price Book Value (PBV) sebagai pengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{BV}$$

2. Variabel Dependen

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset perusahaan dari penelitian Firrer dan Willian (2003), Chen *et al* (2005) dan Ulum (2008).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel III. 1
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Keterangan	Dimensi	Rumus
Independen	Intellectual Capital adalah jumlah dari apa yang dihasilkan dari tiga elemen utama organisasi yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan keunggulan bersaing organisasi.	VACA	$VACA = \frac{VA}{CE}$ <p>Dimana: (VA) = <i>Value Added</i> (selisih antara input (IN) dan output (OUT)).</p> <p><i>Input</i> (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).</p> <p><i>Output</i> (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.</p> <p><i>Capital Employed</i> (CE) = Dana yang tersedia (Ekuitas, laba bersih).</p>

		VAHU	$\text{VAHU} = \frac{VA}{HC}$ <p>Dimana:</p> <p>(VA) = Value Added (selisih antara input (IN) dan output (OUT)).</p> <p>Human Capital (HC) = Beban karyawan (beban gaji dan tunjangan)</p>
		STVA	$\text{STVA} = \frac{SC}{VA}$ <p>Dimana:</p> <p>Structural Capital (SC) = (VA-HC)</p> <p>(VA) = Value Added (selisih antara input (IN) dan output (OUT)).</p>
	Nilai Perusahaan adalah nilai pasar dari utang dan ekuitas perusahaan	PBV	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham}}{BV}$
Dependen	Kinerja Keuangan adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah.	ROA	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan sampel yang menjadi fokus atau objek penelitian. Menurut Sugiyono (2007), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dalam penelitian ini yaitu dari 45 perusahaan LQ 45 yang menjadi populasi.

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan sebagian anggota dari objek yang diteliti (Algifari, 2003: 7). Sampel inilah yang akan menjadi fokus bagi peneliti dalam pengambilan data yang berasal dari populasi yang dipersempit untuk memudahkan dalam penelitian dan lebih efisien. Sampel yang di ambil yaitu seluruh Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak 42 perusahaan dan dalam periode tahun 2015-2016

Teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* yaitu memilih sampel yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2016
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir 31 Desember secara konsisten dan lengkap selama periode 2015-2016.
3. Perusahaan Perkebunan tidak memiliki laba yang negatif selama periode 2015-2016.
4. Bila ada ketidaksediaan data dari salah satu variabel pada perusahaan tertentu, maka emiten tersebut tidak digunakan sebagai sampel.
5. Perusahaan yang tetap selama 2 tahun berturut-turut.

Berdasarkan pada kriteria sampel seperti yang telah disebutkan diatas, yang memenuhi kriteria dalam periode 2015-2016. Untuk lebih jelasnya sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel III.2
Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar pada tahun 2015-2016	90
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2015-2016	(2)
3	Perusahaan tidak memiliki laba negatif	(4)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian tahun 2015-2016	90
5	Perusahaan yang tetap selama periode 2 tahun berturut-turut	90
<u>Total Sampel Perusahaan</u>		42

Sumber: *Capital Market Directory*, (2017).

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel untuk perusahaan LQ 45 sebanyak 42 perusahaan. Seperti yang terlihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel III.3
Nama Perusahaan Sampel**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3.	ADRO	Adaro Energy Tbk
4.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5.	ASII	Astra Internasional Tbk
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
7.	BBCA	Bank Central Asi Tbk
8.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9.	BBRI	Bank Rankya Indonesia (Persero) Tbk
10.	BBTN	Bank Tabunga Negara (Persero) Tbk
11.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12.	BMTR	Global Mediacom Tbk

13.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
14.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15.	ELSA	Elnusa Tbk
16.	GGRM	Gudang Garam Tbk
17.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
18.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19.	INCO	Vale Indonesia Tbk
20.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
21.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
22.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
23.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
24.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
25.	LPPF	Matahari Department Store Tbk
26.	LSIP	Pp London Sumatra Indonesia Tbk
27.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
28.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
29.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk
30.	PTPP	Pp (Persero) Tbk
31.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
32.	SCMA	Surya Citra Media Tbk
33.	SOLO	Siloan Internasional Hospitals Tbk
34.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
35.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
36.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
37.	SSMS	Sawit Sumbernas Sarana Tbk
38.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
39.	UNTR	United Tractor Tbk
40.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
41.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
42.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

u
m
b
e
r
:
D
a
t
a
O
l
ahan

D. Jenis Dan Sumber Data

Berdasarkan judul dan permasalahan dalam penelitian ini maka jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data penelitian yang berupa

laporan-laporan yang dimiliki oleh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti mengutip dari buku-buku, literatur, bacaan ilmiah, dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder data yang diperoleh dari perusahaan yang tergolong perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016. Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan dan tahunan selama tahun 2015-2016. Sumber data diperoleh dari website BEI : www.idx.co.id serta studi kepustakaan yaitu penelitian dilakukan dengan membaca, mempelajari dan mendalami berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu *annual report* perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 yang diperoleh melalui *website* IDX (*Indonesian Stock Exchange*).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan pencatatan data yang disertai angka-angka yang merupakan nilai dan dapat diberikan gambaran yang objektif dari masalah yang dianalisis.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*), yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen menggunakan *software* SPSS. Hubungan antara *discretionary accruals* yang merupakan proksi dari kecurangan laporan keuangan diuji menggunakan model sesuai dengan penelitian Skousen et al. (dalam Akhyar, 2015).

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

keterangan:

Y = *Return On Asset*

a = Nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi X

X₁ = *Value Added Human Capital (VAHU)*

X₂ = *Structural Capital Value Added (STVA)*

X₃ = *Value Added Capital Employed (VACA)*

X₃ = Nilai Perusahaan (PBV)

e = *Error* (Djarwanto PS dan Subagyo, 2000; 281)

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat dihasilkan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini

adalah uji normalitas, uji multikolineaitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate* khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *scatter plot*, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan utama adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari korelasi sehingga formulanya adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan *koefisien determinasi*. Bila korelasi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar. Bila $VIF > 10$ maka dianggap ada multikolonieritas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya $VIF < 10$ maka dianggap tidak terdapat multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan time series data. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians polulasinya. Sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksirkan nilai variabel dependen pada nilai variabel independen. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson* dan *Run Test* dengan menggunakan aplikasi SPSS, dimana : (Ghozali, 2005:95)

a. Uji *Durbin Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi.
- c) Jika angka D-W diatas +2 berarti terdapat autokoreasi negatif.

b. Uji *Runs Test*

Uji *Runs Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah

acak atau random. *Runs test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2011).

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian *heteroskedastisitas* dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distandari. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilaksanakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara kinerja keuangan (variabel dependen) dengan *Intellectual capital* variabel yang mempengaruhi (variabel dependen). (Shofa,2014)

Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t tabel dan melihat nilai signifikan (α) dengan ketentuan:

1. Apabila nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka:

- a) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
- b) H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

2. Apabila nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) maka:

- a) H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- b) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah: Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

(H_0) : variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

(H_a) : variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujian yaitu, jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima.